BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan guna peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen serta menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (M. Nasution dan D. Setiawan, 2007). Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi para *stakeholders*. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi *stockholder* dan *stakeholder* sehingga mereka akan yakin memperoleh imbal hasil atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan iklim kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan berkesinambungan di sektor korporasi.

FCGI (2003) mendefinisikan *corporate governance* sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Sehubungan dengan perlunya peningkatan *GCG*, maka Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 mengatur tentang Pelaksanaan *GCG* bagi Bank Umum yang

merupakan salah satu upaya untuk memperkuat industri perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkat efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004).

Porter (1991) menyatakan bahwa terdapat alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin hal itu lebih disebabkan karena adanya strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya mencakup strategi penerapan system *Corporate Governance* dalam perusahaan. Struktur dalam *Corporate Governance* biasa menjadi tolok ukur dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan pada suatu perusahaan sulit dipungkiri bahwa selama tahun-tahun terakhir ini, *Corporate governance* sangat popular. Tak hanya popular, tetapi *Corporate Governance* tersebut juga ditempatkan di posisi terhormat. Hal tersebut terwujud dalam dua keyakinan. Pertama, *Corporate Governance* merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan dalam bisnis global, terutama bagi perusahaan yang telah mampu berkembang (Wolfensohn, 1999).

Penelitian mengenai efektivitas *Corporate Governance* telah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain: Midiastuty dan Machfoedz (2003), Veronica dan Bachtiar (2004), Wedari (2004), dan Wilopo (2004), Boediono (2005) Veronica dan Utama (2005), Sugiarta (2004). Akan tetapi penelitian yang dilakukan hanya mencakup penelitian pada perusahaan yang telah listing di BEJ. Penelitian ini tidak mencakup perusahaan perbankan. Padahal perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai efektivitas *Corporate Governance* di industri perbankan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Christianti dan Mahastanti (2011) yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi memperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor tersebut berupa *Neutral Information, Accounting Information* dan aspek demografi seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan. Sunarti dan Na`im (2010) menyatakan bahwa investor yang rasional akan memilih perusahaan dengan kinerja yang baik agar mendapat peningkatan utiliti sesuai dengan tujuan investasi. Oleh karena itu, penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting sehingga penelitian tentang kinerja perusahaan penting untuk dilakukan. *Corporate governance* merupakan tantangan bagi bank untuk menemukan mekanisme yang menjamin kinerja bank yang lebih baik karena bank merupakan pilar penting bagi perekonomian dan menempati posisi yang dominan dalam perekonomian. Hal ini dikarenakan, bank berperan sebagai sumber pembiayaan utama dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara berkembang.

Pada saat krisis melanda tahun 1997, terdapat beberapa bank yang mengalami kebangkrutan, sehingga pemerintah melakukan kebijakan reformasi pada Maret 1999 dengan melakukan penutupan bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan mengistruksikan 73 bank untuk mempertahankan operasinya tanpa melakukan rekapitulasi. Setelah terjadi krisis keuangan yang tahun 1997 tersebut, pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Hal ini diawali dari satu-satunya bank syariah yang terbukti mampu bertahan dan termasuk kategori bank yang sehat, yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat, diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan nasional. Seiring dengan pertumbuhan perbankan syariah, Bank Indonesia pada tanggal 9 Desember 2009 mengeluarkan Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai diberlakukan pada tahun 2010. Pengeluaran Peraturan Perbankan Indonesia (PBI) tersebut sejalan dengan keinginan masyarakat yang menginginkan perbankan syariah menunjukkan tanggung jawabnya kepada publik terkait dengan kegiatan operasional bank syariah yang diharapkan mematuhi ketentuan syariah. Penerapan *good corporate governance* juga merupakan wujud tanggung jawab kepada masyarakat bahwa bank syariah telah dikelola dengan baik, serta profesional dengan meningkatkan nilai pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Selain itu, penerapan *good corporate governance* di dalam perbankan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan,

dikarenakan penerapan *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri (Dewayanto, 2010).

Penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui pelaporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan Claessens (2003) dalam Grais dan Pellegrini (2006), yang mengidentifikasi empat area di mana bukti-bukti empiris menunjukkan dampak positif *corporate governance* yang baik terhadap kinerja perusahaan, yaitu:

1. *Corporate governance* memudahkan akses terhadap sumber pembiayaan ekonomi. Para pemberi pinjaman dan investor lainnya lebih suka memperluas pembiayaan terhadap suatu usaha jika mereka merasa nyaman dengan pengaturan *corporate governance*-nya, termasuk kejelasan hak-hak para kreditur dan penegakkannya.
2. *Corporate governance* yang baik akan membuat biaya modal yang diperlukan lebih rendah, dengan adanya kesiapan pemegang saham untuk menerima *return* yang lebih kecil karena adanya perasaan bahwa risiko telah berkurang.
3. *Corporate governance* yang baik terbukti mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik.
4. *Corporate governance* yang baik mengurangi resiko tertular kesulitan keuangan.

Kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan,

dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2006 dalam Lestari dan Sugiharto, 2007). Salah satu alat pengukuran kinerja keuangan adalah dengan menggunakan indikator profitabilitas. Profitabillitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Simanjuntak, 2011).

Penelitian terdahulu telah menguji mengenai dampak *corporate governance* terhadap kinerja bank di Yordania oleh Al-Manaseer, dkk (2012). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara mekanisme *corporate governance*: jumlah anggota dewan independen dan kepemilikan asing dengan kinerja bank Yordania. Sedangkan, ukuran dewan dan pemisahan peran *Chief Executive Officer* (CEO) dan direktur memiliki hubungan negatif dengan kinerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah *GCG* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan perbankan, khususnya perusahaan perbankan yang telah *go public*. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013?
3. Apakah proporsi komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013?
4. Apakah ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013?
5. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013?

C. Batasan Masalah

Agar dapat terfokus dalam pembahasannya maka penelitian ini dibatasi dari perusahaan perbankan syariah di indonesia, dan tahun penelitian adalah tahun 2011-2013.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pada *good corporate governance* pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013.
2. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013.
3. Menganalisis pengaruh proporsi komisaris terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013.
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013.
5. Menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap kinerja keuangan pada studi kasus perbankan syariah di Indonsia tahun 2011-2013.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas perbankan syariah.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis mengenai pengaruh pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia, khususnya pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.